

Efektivitas Model Pembelajaran *Environmental Learning* terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Syaiful Abid

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari

Email: syaiful2016abid@gmail.com

APA Citation: Abid, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Environmental Learning* terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 127-140. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1725>

Submitted: 21- February-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>

Accepted : 21-June-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1725>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *environmental learning* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Metode eksperimen semu digunakan dalam meneliti dan menguji hipotesis. Sampel penelitian yang ditetapkan yaitu kelas VII 3 diambil secara random sampling dari 9 kelas yang menjadi populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes unjuk kerja menulis pantun dan nontes yang berupa wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pre test 65, nilai rata-rata post test 75, dan nilai $t_{hit} = 6,85$. Hasil ini bila dikonsultasikan terhadap t_{tab} dengan $N = 38$ ($db/df = 37$) pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tab} = 2,02$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tab} = 2,71$. Dengan demikian, $t_{hit} > t_{tab}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $2,02 < 6,85 > 2,71$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Kata kunci: efektivitas, model *environmental learning*, kemampuan menulis pantun, siswa SMP

The Effectiveness of the Environmental Learning Learning Model on the Ability to Write Pantun Students of Class VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the environmental learning learning model on the ability to write poetry for class VII students of SMP Negeri 2 Rejang Lebong. The quasi-experimental method was used in researching and testing hypotheses. The research sample was determined, namely class VII 3, taken by random sampling from 9 classes that became the research population. The data was collected by using the

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

technique of writing poetry performance tests and non-tests in the form of interviews. The data were analyzed using the t test formula. Based on the results of data analysis, the average pre-test value was 65, the post-test average value was 75, and the thit value = 6.85. These results when consulted with ttab with N = 38 (db/df = 37) at a significance level of 5% obtained ttab = 2.02 and at a significance level of 1% obtained ttab = 2.71. Thus, thit > ttab either at the 5% or 1% significance level or $2.02 < 6.85 > 2.71$. Based on the results of these calculations, the alternative hypothesis (Ha) which states that the environmental learning model is effective on the ability to write poetry for class VII students of SMP Negeri 2 Rejang Lebong is proven true and can be accepted. Thus, it can be concluded that the environmental learning model is effective on the ability to write poetry for class VII students of SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Keywords: *effectiveness, environmental learning model, poetry writing skills, junior high school students*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem dari lambang bunyi, bersifat arbiter digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Bahasa digunakan oleh masyarakat sebagai media komunikasi untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam kehidupan manusia di setiap aktivitas kegiatan sehari-hari. Dengan memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, siswa dapat berkomunikasi secara kritis serta mampu mengembangkan sikap mental yang positif untuk menjadi manusia yang berguna (Mursalim, 32:2017).

Tujuan diberikannya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa terampil dalam semua aspek keterampilan berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2004:2). Keempat aspek keterampilan ini haruslah dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu keempat aspek keterampilan tersebut haruslah dipupuk sejak dini supaya memiliki bekal dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Tarigan (2004:5) menyatakan bahwa menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata". Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Susetyo dkk., 2020:28-29). Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menurut Qalbi (2021:124), keutuhan bangsa Indonesia ditunjukkan dengan adanya pelestarian peninggalan tradisi dan perlu dipertahankan salah satunya melalui kegiatan berpantun yang bermula sebagai budaya lisan dan sekarang menjadi budaya tulis sebagai bagian dari catatan sejarah Indonesia. Sehubungan dengan itu, seluruh bangsa yang dianggap bermatabat adalah menghargai peninggalan adatnya untuk mempertahankan kepribadian bangsanya. Adat sebenarnya merupakan sesuatu yang mampu diperkukuhkan dan sejajar dengan perkembangan zaman. Di Indonesia yang sering digunakan pantun dalam acara

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

pernikahan, yaitu seperti pantun bersahut antara pengantin pria dan wanita (Mardika dkk., 2018:113-114; Fahriati, 2019:54-55).

Pantun bersifat menakjubkan serta mengagumkan dengan kehadiran diksi yang padat dan bermakna disertai dengan keindahan setiap larik dan baitnya (Amar, 2017; Syafitri & Zulfikarni, 2020). Masyarakat Melayu yang dianggap buta huruf, dan serba kekurangan itu telah menghasilkan pantun yang bukan saja banyak jumlahnya tetapi tinggi kualitasnya. Pantun telah menampakkan perkembangan dan liku-liku sejarah peradaban kehidupan masyarakat yang melahirkannya, lingkaran pengaruh di sekeliling, masyarakat yang mengucapkannya (Ismail & Rahman, 2018:61-62).

Sedangkan menurut Waridah (2008:338), pantun adalah karya sastra yang berbentuk puisi lama yang terlihat di luarnya sederhana, tetapi sebenarnya mencerminkan kecerdasan dan kreativitas penciptanya, karena pencipta pantun harus membuat sampiran dan isi yang keduanya sama sekali tidak berkaitan. Ciri utama dari pantun dari segi tipografinya yaitu dalam setiap baitnya terdiri dari empat larik (baris) dengan pola persajakan a-b-a-b. Dua larik pertama disebut sampiran, kemudian dua larik berikutnya disebut isi.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama yang paling akrab dengan masyarakat dibandingkan dengan bentuk puisi lama yang lain, walaupun sekarang sudah mulai pudar digunakan pada masyarakat (Nurapni, 2008). Pemakaian pantun dirasa paling luas di kalangan masyarakat. Pantun dapat dimanfaatkan dalam berbagai kesempatan dan disampaikan dalam kegiatan apapun. Pantun pada gilirannya paling banyak diminati oleh masyarakat tanpa terikat oleh status sosial, agama, dan usia.

Pantun merupakan sastra lisan yang dibukukan pertama kali oleh Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sezaman dengan Raja Ali Haji. Antologi pantun yang pertama itu berjudul *Perhimpunan Pantun-Pantun Melayu*. Genre pantun merupakan genre yang paling bertahan lama. Penyair mengungkapkan perasaan tidak hanya dapat diceritakan dan ditulis dalam bentuk prosa. Ungkapan perasaan pun dapat dinyatakan dalam bentuk puisi, seperti puisi lama yang disebut *pantun*. Selain pantun, masih ada bentuk puisi lama lainnya, seperti pantun kilat (*karmina*), talibun, seloka, gurindam, dan syair (Trisnawati, 2019; Irmanda & Ria Astriratma, 2020).

Pantun sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak dahulu. Misalnya, wawangsalan, paparikan, sisindiran, dan sesebred dalam masyarakat Sunda (Sumarni, 2016); pantun ludruk dan gandrung dalam masyarakat Jawa; serta ende-ende dalam masyarakat Mandailing. Bahkan, di sebagian daerah Sumatera, masyarakat Minangkabau menggunakan pantun sebagai pembuka acara di perayaan-perayaan. Selain dibaca, pantun juga kerap dinyanyikan. Meskipun telah disadari betapa pentingnya memahami pelajaran pantun bagi siswa di sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan menulis pantun.

Lestarinya budaya dalam berpantun, maka peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung dengan guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Satu di antara

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

kemampuan yang harus dimiliki guru adalah merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan dapat tercapai hanya dengan satu strategi tertentu.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Pada umumnya peserta didik cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif mencari untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap pelajaran menulis pantun. Ada juga sebagian peserta didik yang sangat paham pada pelajaran menulis pantun, namun tidak mampu mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun peserta didik yaitu penerapan model pembelajaran *environmental learning*.

Model pembelajaran *environmental learning* ini menerapkan sistem permainan dan belajar di luar kelas (Rakhmawati, 2019:63-64). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model *environmental learning* yaitu isi dan prosedur pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pembelajar, pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan (Listiani, 2021:18).

Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan tertuju pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatar belakangi model pembelajaran *environmental learning*. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *environmental learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif mahasiswa ((Listiani, 2021:18) dan meningkatkan kemampuan menulis fantasi siswa (Rakhmawati, 2019:63-64).

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model *environmental learning* merupakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang bertujuan agar siswa dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan sistem belajar di luar kelas agar siswa memiliki pengalaman lebih dan proses pembelajaran bisa menyenangkan.

Pembelajaran *environmental learning* menganut konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu) dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru. Untuk itu, diprediksi bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan seberapa efektif model pembelajaran *environmental learning* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong? Harapannya model pembelajaran *environmental learning* dapat dijadikan salah satu solusi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa.

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasy eksperimental*). Eksperimen semu merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul harus diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui sebab akibat muncul gejala tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan desain yang sederhana desain *one group pretest-posttest design*, tes hanya diadakan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu : Model pembelajaran *environmental learning* sebagai variabel bebas (X) kemampuan menulis pantun sebagai variabel (Y)

Adapun urutan kegiatan eksperimen yang dilakukan pada siswa sampel terbagi menjadi dua. Yang pertama, diadakan terlebih dahulu tes awal (*pre test*). Tes ini dilakukan sebelum diadakannya pembelajaran kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*. Kemudian baru dilakukan dengan *treatmen* ini dilakukan sebanyak dua kali tatap muka. Setelah kegiatan *treatmen* selesai dilakukan baru tes akhir (*post test*).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 338 siswa yang terdiri dari 9 kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII. 1	17	21	38
2	VII. 2	15	23	38
3	VII. 3	21	17	38
4	VII. 4	17	21	38
5	VII. 5	19	15	34
6	VII. 6	20	22	42
7	VII. 7	18	24	42
8	VII. 8	16	16	32
9	VII. 9	18	18	36
	Jumlah	161	177	338

Sumber: Data Statistik SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Oleh karena penelitian ini hanya satu kelas untuk digunakan sebagai *treatmen* sehingga dipilih satu kelas dari sembilan kelas dari populasi. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *simple random sampling*, yakni pengambilan sampel yang tidak hanya ditempuh dengan cara mendaftarkan seluruh siswa yang ada di sekolah, akan tetapi akan diambil sampelnya secara random (acak) sesuai dengan kebutuhan peneliti (Singh, 2003). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- a. Menetapkan nomor kelas masing-masing yaitu kelas nomor 1, kelas VII. 1, nomor 2 kelas VII. 2, nomor 3 kelas VII. 3, nomor 4 kelas VII. 4, nomor 5 kelas VII. 5, nomor 6 kelas VII. 6, nomor 7 kelas VII. 7, nomor 8 kelas VII. 8, dan nomor 9 kelas VII. 9.
- b. Mengambil dan memberikan nomor urut yang telah ditetapkan pada langkah nomor 1.
- c. Mengundi nomor urut yang telah ditulis pada kertas kecil kemudian digulung.
- d. Menetapkan kelas yang dipilih menjadi sampel.
- e. Menetapkan kelas berapa yang menjadi sampel penelitian.

Berkenaan dengan kelas itu yang terpilih untuk menjadi sampel pada penelitian ini ialah kelas VII. 3, dengan jumlah siswa 38 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Nomor	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII. 3	21	17	38
Jumlah		21	17	38

Sumber: Data Statistik SMP Negeri 2 Rejang Lebong

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik tes

Teknik tes adalah deretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk essay sebanyak 5 soal. Penggunaan tes dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pantun.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data mengenai menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu tes tertulis unjuk kerja yang berbentuk esai yang terdiri dari 1 soal unjuk kerja menulis pantun dengan tema yang sudah ditentukan. Penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis pantun (*pre test*) dan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa (*post test*) dalam menulis pantun setelah penerapan model pembelajaran *enviromental learning*.

Adapun indikator yang dibuat dalam menulis pantun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Penilaian Menulis Pantun

No.	Indikator	Skor Maksimal
	Jumlah baris tiap bait 4	20
	Sajaknya a-b-a-b	20
	Jumlah suku kata 8-12 setiap baris	20
	Letak sampiran pada baris I dan II	20
	Letak isi pantun pada baris III dan IV	20
	Jumlah	100

(Sumber: Alimurtin, 2009:45)

Kemudian, untuk mengetahui prestasi siswa secara individu, penulis berpedoman pada interval tingkat kemampuan berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Menulis Pantun

Rentang	Keterangan
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
59-69	Kurang
≤50	Gagal

b. Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara ditunjukkan kepada guru yang mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Untuk memperoleh data dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan penunjang tentang pembelajaran kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Tes

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, perlu diadakan uji normalitas. Langkah pertama yaitu menghitung kenormalan data dengan menggunakan rumus uji kecocokan χ^2 (*Chi-Kuadrat*). Selanjutnya menghitung t_{hit} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan taraf kepercayaan 5% dan $dk=j-1$ adalah banyaknya kelas interval, jika c^2 hitung < c^2 tabel maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dalam hal lainnya tidak dapat berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Bila data ternyata normal, maka pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t (t-test) dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

b. Teknik Analisis Data Nontes

Hasil wawancara penelitian ini diperoleh berdasarkan jawaban dari guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Kemudian, dideskripsikan dan digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan hasil analisis data tes.

3) Menentukan Ketentuan Hipotesis Diterima

Ha: t hitung > t tabel maka h_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat efektivitas yang signifikan model pembelajaran *environmental learning* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Ho: t hitung ≤ t tabel maka h_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat efektivitas yang signifikan model pembelajaran *environmental learning* terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong selama satu bulan, yaitu dari tanggal 30 April sampai dengan 30 Juli 2021. Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas VII. 3 yang berjumlah 38 siswa, yang semuanya terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kemampuan yang diujikan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran *environmental learning*.

1. Deskripsi Data Tes

a. Deskripsi Data Pretes

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu berupa data kuantitatif. Jumlah keseluruhan skor maksimal tes kemampuan menulis pantun adalah 100. Untuk setiap siswa memiliki skor yang bervariasi. Data *pre test* ini diambil sebelum menggunakan model pembelajaran *environmental learning* pada pembelajaran menulis pantun. Dalam kegiatan *pre test* ini peneliti meminta siswa untuk menulis pantun.

Setelah siswa ditugaskan untuk menulis pantun, peneliti mengadakan penilaian dan disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong khususnya kelas VII. 3 sebelum menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, memiliki kemampuan yang kurang dalam menulis pantun. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata nilai *pre test* siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Nilai *Pre Test* Kemampuan Menulis Pantun

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	0	0%
80-89	Baik	7	18,4%
70-79	Cukup	10	26,3%
59-69	Kurang	9	23,7%
< 50	Gagal	12	31,6%
Σ		38	100%
\bar{X}			65

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan pretes siswa yang memperoleh nilai < 50 dengan interpretasi gagal ada 12 orang (31,6%), siswa yang memperoleh nilai 59-69 dengan interpretasi kurang ada 9 orang (23,7%), siswa yang memperoleh nilai 70-79 dengan interpretasi cukup ada 10 orang (26,3%), siswa yang memperoleh nilai 80-89 dengan interpretasi baik ada 7 orang (18,4%), dan siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan interpretasi sangat baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre test diketahui pula nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 50 dan nilai tertinggi 85, dengan nilai rata-rata 65. Hal ini berarti pada kegiatan pre test kemampuan siswa menulis pantun kurang. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata pre test (65) berada pada rentang 59-69.

b. Deskripsi Data *Post Test*

Data *post test* ini diambil setelah menggunakan model pembelajaran *environmental learning* pada pembelajaran menulis pantun. Dalam kegiatan *post*

test ini peneliti meminta siswa untuk menulis pantun. Setelah siswa ditugaskan untuk menulis pantun, peneliti mengadakan penilaian dan disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Rejang Lebong khususnya kelas VII. 3 setelah menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, memiliki kemampuan yang cukup dalam menulis pantun. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata nilai *post test* siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Nilai Postes Kemampuan Menulis Pantun

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
90-100	Sangat Baik	9	23,7%
80-89	Baik	9	23,7%
70-79	Cukup	8	21,0%
59-69	Kurang	9	23,7%
< 50	Gagal	3	7,9%
	Σ	38	100%
	\bar{X}		75

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan *post test* siswa yang memperoleh nilai < 50 dengan interpretasi gagal ada 3 orang (7,9%), siswa yang memperoleh nilai 59-69 dengan interpretasi kurang ada 9 orang (23,7%), siswa yang memperoleh nilai 70-79 dengan interpretasi cukup ada 8 orang (21,0%), siswa yang memperoleh nilai 80-89 dengan interpretasi baik ada 9 orang (23,7%), dan siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan interpretasi sangat baik ada 9 orang (23,7%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *post test* diketahui pula nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 50 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata **75**. Hal ini berarti pada kegiatan postes kemampuan siswa menulis pantun **cukup**. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata postes (**75**) berada pada rentang **70-99**. Hasil perhitungan nilai rata-rata pretes dan postes menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *environmental learning* dalam menulis pantun dari 65 menjadi 75. Besarnya peningkatan adalah $75-65=10$.

2. Deskripsi Data Nontes

Teknik nontes dalam penelitian ini berupa wawancara yang ditujukan kepada guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan, teknik ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil tes. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

- Menurut Ibu, bagaimana minat dan aktivitas siswa dalam belajar materi menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*? Jawaban: *Siswa cukup berminat dalam belajar materi menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran environmental learning.*
- Menurut Ibu apakah penerapan model pembelajaran *environmental learning* yang dilakukan peneliti dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menentukan menulis pantun sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan? Jawaban: *Penerapan model pembelajaran environmental learning cukup memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis pantun sesuai dengan konsep belajar.*

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- d. Menurut Ibu apakah siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *environmental learning*? Jawaban: *Siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model environmental learning karena dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan siswa.*
- e. Menurut Ibu apakah penggunaan model pembelajaran *environmental learning* sesuai dengan materi yang disampaikan? Jawaban: *Sesuai, karena materi menulis pantun dapat dilakukan berdasarkan pengamatan di luar kelas lingkungan sekitar sekolah.*
- f. Menurut Ibu, apa kelebihan dan keterbatasan model pembelajaran *environmental learning*? Jawaban: *Kelebihan: menghilangkan rasa bosan siswa, karena pembelajaran dilakukan di luar kelas. Kekurangan: hanya dapat diterapkan dalam beberapa materi saja, salah satunya adalah menulis pantun.*
- g. Menurut Ibu apakah manfaat penerapan model pembelajaran *environmental learning* ketika pembelajaran menulis pantun? Jawaban: *Menurut saya, siswa akan lebih mencintai lingkungan sekitarnya. Setelah Ibu mengamati penerapan model pembelajaran *environmental learning* yang dilakukan peneliti pada pembelajaran menulis pantun, apakah model pembelajaran ini tepat untuk digunakan?*
- h. Menurut Ibu bagaimanakah respons siswa terhadap pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*? Jawaban: *Siswa cukup berminat dan merespon terhadap pembelajaran menulis pantun dengan model *environmental learning*.*
- i. Menurut Ibu apakah dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning* siswa mampu menulis pantun? Jawaban: *Siswa mampu menulis pantun karena pembelajaran di luar kelas dapat memotivasi siswa dengan baik.*
- j. Menurut Ibu apakah siswa mengalami kendala ketika menulis pantun? Jawaban: *Ya, pada saat siswa harus mengamati lingkungan sekitar kemudian merangkai kata-kata menjadi sebuah pantun berdasarkan hasil pengamatan.*

B. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *environmental learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong, maka dilaksanakan uji statistik dengan menggunakan uji "t" (uji perbedaan dua rata-rata). Hasil uji perbedaan dua rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Rata-rata Variabel X₁, (Pre Test) dan Variabel X₂, (Post test)

Penilaian Tes	Nilai Rata-Rata
Tes Awal (Pretes)	65
Tes Akhir (Postes)	75

Sebelum melakukan uji "t", terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data dan hasilnya normal dengan ditunjukkan bahwa $X^2_{Hitung} \leq X^2_{Tabel}$.

Kemudian, hasil uji-t diperoleh nilai t_{hit} 6,85. Dari t_{tab} pada taraf signifikansi 1% harga yang diperoleh $t_{tab} = 2,71$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh ialah $t_{tab} = 2,02$. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_o lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Hasil perhitungan uji di atas, maka diperoleh $t_{hit} = 6,85$. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 1% dan 5% model pembelajaran *environmental learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Pembahasan

Dari hasil *pre test* dan *post test* yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun. Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji perbedaan dua rata-rata antara nilai *pre test* dan *post test*. Untuk nilai rata-rata tes awal (*pre test*) adalah 65 sedangkan untuk nilai rata-rata tes akhir (*post test*) adalah 75. Besarnya peningkatan dari *pre test* ke *post test* adalah 10. Selanjutnya hasil rekapitulasi nilai pretes diketahui pula nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 50 dan nilai tertinggi 85, dengan nilai rata-rata 65. Hal ini berarti pada kegiatan *pre test* kemampuan siswa menulis pantun kurang. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata *pre test* (65) berada pada rentang 59-69 berdasarkan interval tingkat kemampuan dengan skala lima.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *post test* diketahui pula nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 50 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata 75. Hal ini berarti pada kegiatan *postes* kemampuan siswa dalam menulis paantun cukup. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata *postes* menulis pantun (75) berada pada rentang 70-79 berdasarkan interval tingkat kemampuan dengan skala lima. Kemudian, terdapat peningkatan sebesar 10 dari rata-rata pretes ke rata-rata *postes*. Hal ini berarti, model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong berdasarkan peningkatan nilai rata-rata tes. Peningkatan nilai menulis pantun hampir pada aspek kemampuan menulis pantun yaitu diksi, isi, baris, larik, dan tipografi (Rosalinda, 2020).

Hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang dilakukan, bahwa diperoleh nilai t_{hit} 6,85 dengan df/db 37. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan t_{tab} baik pada taraf 5% maupun 1% sehingga model pembelajaran *environmental learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *environmental learning* ini dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran menulis pantun dan memotivasi siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk pantun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukan saja efektif dapat meningkatkan kemampuan kemampuan menulis kreatif mahasiswa ((Listiani, 2021:18) dan meningkatkan

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

kemampuan menulis fantasi siswa (Rakhmawati, 2019:63-64), tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun.

Berdasarkan deskripsi data nontes yang diperoleh, bahwa menurut guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong, model pembelajaran pembelajaran *environmental learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Hal ini didasarkan pada pendapat guru bahwa model pembelajaran *environmental learning* memiliki kelebihan yang dapat membangun pemahaman siswa dengan cara mengamati sendiri keadaan lingkungan sekitar sehingga, hasil pengamatan dapat dituliskan melalui pantun. Hal ini sesuai dengan pendapat Rakhmawati, (2019:63-64) dan Listiani (2021:18) bahwa model pembelajaran *environmental learning* ini menerapkan sistem permainan dan belajar di luar kelas dengan isi dan prosedur pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pembelajar, pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk pantun

Berdasarkan pengamatan di kelas pada saat peneliti melakukan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *environmental learning*, bahwa siswa sangat antusias dan berminat dalam mempelajari materi menulis pantun. Karena model pembelajaran pembelajaran *environmental learning* dapat memotivasi siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran serta sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah ditentukan.

Meskipun siswa mengalami kendala pada saat menulis pantun yang dikarenakan sulitnya mendeskripsikan hasil pengamatan, namun model pembelajaran *environmental learning* tepat untuk digunakan pada pembelajaran materi menulis pantun. Karena menurut beliau, model pembelajaran ini dapat membangun pemahaman siswa melalui pengamatan sendiri secara langsung. Untuk itu, model pembelajaran *environmental learning* harapannya dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun oleh para guru bahasa Indonesia.

D. Simpulan dan Saran

Model pembelajaran *environmental learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test 65, nilai rata-rata post test 75, dan nilai $t_{hit} = 6,85$. Hasil ini bila dikonsultasikan terhadap t_{tab} dengan $N = 38$ ($db/df = 37$) pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tab} = 2,02$ dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $t_{tab} = 2,71$. Dengan demikian $t_{hit} > t_{tab}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau $2,02 < 6,85 > 2,71$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong terbukti kebenarannya dan dapat diterima.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru bahasa Indonesia, model pembelajaran *environmental learning* dapat dijadikan salah satu solusi yang bisa diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa di sekolah. Hanya dalam pelaksanaannya perlu dimaksimalkan guru sebagai fasilitator yang selalu mendampingi dan memberikan fasilitas serta sumber belajar pada siswa.

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Daftar Pustaka

Alimurtin, (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.

Amar, C. (2017). Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1). doi:10.31851/pembahsi.v0i0.1043

Apriansah, D., Mukhtadir, A., & Lusa, H. (2018). Studi Identifikasi Jenis-Jenis Pantun dalam Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 11(1), 43–50. doi:10.33369/pgsd.11.1.43-50

Chaer, A. (2006). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fahriati, I. (2019). Berbalas Pantun dalam Adat Perkawinan di Desa Muka Sungai Kuruk Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. *INVENSI*, 4(1), 53–67. doi:10.24821/invensi.v4i1.2670

Irmanda, H. N., & Astriratma, R. (2020). Klasifikasi Jenis Pantun dengan Metode Support Vector Machines (SVM). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 4(5), 915–922. doi:10.29207/resti.v4i5.2313

Ismail, N., & Rahman, N. A. A. (2018). Nilai Peradaban Melayu dalam Pantun Peranakan Baba. *Sains Insani*, 3(3), 60–67. doi:10.33102/sainsinsani.vol3no3.73

Listiani, F. D., Pranowo, P., Rahardi, R. K., & Setyaningsih, Y. (2021). Efektivitas Model Environmental Learning dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Mahasiswa PBSI. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6(1), 17–32. doi:10.23917/kls.v6i1.13751

Mardika, R. S., Sarwono, S., & Canrhas, A. (2018). Tradisi Berbalas Pantun Adat Pernikahan Masyarakat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 112–120. doi:10.33369/jik.v2i1.5563

Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 31. doi:10.30872/calls.v3i1.815

Nurapni, P. (2008). *Pantun Budaya Bangsa yang Tergerus*. Bandung: Sinergi.

Syaiful Abid

Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong

- Qalbi, S. U. (2021). Representasi Tradisi Islam pada Masyarakat Aceh dan Minangkabau Melalui Pantun (Perbandingan Pantun Aceh dan Minangkabau). *Kelasa*, 16(1), 123–142. doi:10.26499/kelasa.v16i1.172
- Rakhmawati, P. (2019). Model “Experimental Learning” Berbasis Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Menulis Teks Fantasi. *Dinamika*, 2(2), 62. doi:10.35194/jd.v2i2.679
- Rosalinda, I., Yunus, Y., & Udu, S. (2020). Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap 10 Konawe Selatan. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 5(3), 277. doi:10.36709/jb.v5i3.13208
- Singh, S. (2003). *Simple Random Sampling*. *Advanced Sampling Theory with Applications*, 71–136. doi:10.1007/978-94-007-0789-4_2
- Sumarni, H. (2016). Kalimat dalam Sisindiran dan Wawangsalan Anyar Karya Dédy Windyagiri (Kajian Struktur dan Semantik). *Lokabasa*, 7(1), 35. doi:10.17509/jlb.v7i1.3405
- Susetyo, S., Basuki, R., Noermanzah, N. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 28-29, <http://www2.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/35>
- Syafitri, R., & Zulfikarni, Z. (2020). Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 336. doi:10.24036/108217-019883
- Tarigan, H. G. (2004). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnawati, T. (2019). Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Raman. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2). doi:10.31851/parataksis.v2i2.4000
- Waridah. (2008). *Pantun Nasehat dalam Adat Istiadat Orang Melayu*. Jakarta: PT. Grafika.